

MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XA SMA N 1 MELALUI PENERAPAN CARD SORT

Mori Ata Suelai Kiri

Dosen Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Nusa Lontar Rote

Email m0r1.k1r1@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya keaktifan belajar siswa sering disebabkan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran Card Sort pada mata pelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Data yang diperoleh dari instrument observasi dianalisis secara kuantitatif dengan cara menghitung skor keaktifan dari lima indikator keaktifan siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh 71,11% untuk indikator memperhatikan setiap poin penting yang diberikan guru, 79,41% untuk indikator kerjasama mengurutkan kartu dalam kelompok, 55,88% untuk indikator interaksi siswa dengan guru, 76,47% untuk indikator aktif bertanya/menjawab pertanyaan kelompok lain, dan 76,47% untuk indikator disiplin/ketepatan waktu mengurutkan kartu dan menempelkan kartu di papan tulis. Pada siklus II diperoleh 88,23% untuk indikator memperhatikan setiap poin penting yang diberikan guru, 85,29% untuk indikator kerjasama mengurutkan kartu dalam kelompok, 79,41% untuk indikator interaksi siswa dengan guru, 85,29% untuk indikator aktif bertanya/menjawab pertanyaan kelompok lain, dan 85,29% untuk indikator disiplin/ketepatan waktu mengurutkan kartu dan menempelkan kartu di papan tulis. Pada siklus II semua indikator sudah melebihi batas Kriteria Skor Keaktifan Siswa yakni mencapai 78%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode card sort dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar Siswa, Metode Card Sort, Penelitian Tindakan kelas*

Abstract

The low activity of student learning is caused by the lack of variation of teaching methods used by teachers in learning process in the classroom. This research aimed at knowing how card Sort Method can improve students activity in learning History subject. The method used is Classroom Action Research consisting of two cycles. The data obtained from the observation instrumen then analized by calculating the activeness score of student activity indicators in each cycle. In cycle one it was obtained 71,11% for the indicator to pay attention to every important poin given by the teacher, 79,41% for cooperative indicators sorting cards in groups, 55,88% for student interaction indicator

with teacher, 76,87% for active indicators asking or answering other group questions and 76,47% for indicators of discipline or timeliness to sort cards and stick cards on the board. In cycle two it was obtained 88,23% for the indicator to pay attention to every important poin given by the teacher, 79,41% for cooperative indicators sorting cards in groups, 79,41% for student interaction indicator with teacher, 85,29% for active indicators asking or answering other group questions and 85,29% for indicators of discipline or timeliness to sort cards and stick cards on the board. In cycle two all indicators have exceeded the criteria of students' activity scores reaching 78%. This proves that the application of Card Sort Method can improve student learning activity in the class.

Keyword: Class Action Research, Methods of Card Sort, Student Learning Activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang sangat kompleks yang didalamnya terdiri dari berbagai macam komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen yang ada dalam pendidikan meliputi siswa, guru, strategi dan metode belajar, kurikulum, media, sarana dan prasarana dsb. Komponen-komponen tersebut diatur sedemikian rupa secara matang agar tujuan pendidikan yang sesungguhnya dapat tercapai. Tujuan pendidikan diantaranya yaitu menciptakan manusia yang mempunyai intelektual tinggi, mempunyai moral dan akhlak yang baik seperti yang tertuang di dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003, “ Pendidikan merupakan usaha agar

manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”. Undang-undang tersebut menjelaskan makna pendidikan secara jelas dan terinci sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Menurut Hartina, D.S (2008), Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afekti, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar sedangkan faktor ekstern diantaranya guru dengan segala idé-ide kreatif dan strategi yang digunakannya. Dalam mengembangkan tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karena ia dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran

mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa dikutip dari Musrofil (2010) dan menurut Dwitagama(2009), Pembelajaran sejarah di banyak sekolah tak lebih dari transfer ilmu guru kepada murid di dalam kelas melalui komunikasi satu arah. Murid hanya menjadi obyek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan.

Salah satu cara yang efektif yang digunakan guru adalah dengan menggunakan metode yang variatif dalam proses pembelajaran di kelas contohnya Metode Card Sort. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas XA SMA N 1 Rote Tengah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Rote Tengah yang berada di Kelurahan Metina, Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao, Prop. NTT.

Desain dan Variabel Penelitian

Menurut Dwitagama (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan menggunakan model peneliti dari Kemmis dan Taggart dikutip dari Dwitagama (2010), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor keaktifan yang diperoleh melalui keterampilan bertanya atau

menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, dan perhatian ketika pembelajaran Card Sort berlangsung. *Kedua*, catatan lapangan yang mencatat hasil pengamatan tentang hal-hal yang berkaitan interaksi siswa dan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran sejarah kelas Xa dengan Kompetensi Dasar Menganalisa Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia, instrument pembelajaran dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri lembar pengamatan aktifitas belajar siswa, dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan situasi kelas yang tidak tercantum di lembar observasi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran peneliti menjelaskan tentang Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat zaman batu dan Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat zaman logam. Setelah itu peneliti

mengintruksikan siswa untuk berdiskusi mengenai perkembangan budaya pada masyarakat awal prasejarah di Indonesia dan kemudian menjawab pertanyaan guru, keaktifan siswa tercatat dalam lembar observasi dengan lima indikator keaktifan. Hasil observasi di tahap pra siklus ini menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu perhatian sebesar 41,11% dari skor maksimal, indikator kerjasama dan hubungan sosial sebesar 55,88%, indikator selanjutnya aktif bertanya/menjawab pertanyaan sebesar 44,11%, interaksi dengan guru sebesar 47,05% dan indikator terakhir yaitu disiplin sebesar 47,05% dari skor maksimal, maka semua indikator dapat dikatakan belum memenuhi Kriteria Standar keaktifan siswa yaitu belum mencapai 78 % dari setiap indikator yang ada baru mencapai skor tertinggi sebesar 47,05%. Untuk itu diperlukan tahap pembelajaran Siklus I.

Siklus I dilakukan sebanyak 2x pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan pertemuan keempat adalah pertemuan terakhir pada siklus 1, kemudian skor keaktifan diketahui setelah selesainya siklus I hampir semua indikator dapat dikatakan memenuhi Kriteria Standar keaktifan siswa yaitu mencapai 78 % dan

hanya satu indikator yang belum memenuhi kriteria standar keaktifan yaitu hanya mencapai 55,88%.

Data observasi siswa pada siklus ini menunjukkan indikator pertama yaitu Memperhatikan poin-poin penting yang diberikan guru sebesar 71,11% dari skor maksimal, indikator kedua tentang kerjasama mengurutkan kartu dalam kelompok sebesar 79,41%, indikator interaksi dengan guru 55,88%, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain 76,47%, Indikator disiplin/ketepatan waktu mengurutkan kartu dan menempelkan kartu di papan 76,47% dari skor maksimal. Untuk itu diperlukan tahap pembelajaran Siklus II.

Siklus II dilakukan sebanyak 2x pertemuan yaitu pertemuan kelima dan Pertemuan keenam adalah pertemuan terakhir pada siklus II, kemudian skor keaktifan diketahui setelah selesainya siklus II, semua indikator dapat dikatakan memenuhi Kriteria Standar keaktifan siswa yaitu mencapai lebih dari 78 % . Untuk itu tahap pembelajaran siklus II dirasa sudah cukup memenuhi kriteria standar keaktifan data pada siklus ini menunjukkan indikator pertama yaitu Memperhatikan poin-poin penting yang diberikan guru sebesar 88,23% dari skor maksimal, indikator kedua tentang

kerjasama mengurutkan kartu dalam kelompok sebesar 85,29%, indikator interaksi dengan guru 79,41%, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain 85,29%, Indikator disiplin/ketepatan waktu mengurutkan kartu dan menempelkan kartu di papan 85,29% dari skor maksimal.

Data dari lembar observasi menunjukkan bahwa ada tiga indikator yang mempunyai skor maksimum yaitu indikator perhatian, kerjasama dan hubungan sosial dan indikator disiplin. Data pada siklus kedua menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa teridentifikasi meningkat keaktifannya jika dilihat dari lima indikator keaktifan siswa tersebut di atas. Hasil observasi pada pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada pra siklus dapat dikatakan belum memenuhi Kriteria Standar keaktifan siswa yaitu belum mencapai 78 % dari setiap indikator yang ada. Kemudian perlu adanya pelaksanaan pembelajaran siklus I. Data observasi pada siklus I menunjukkan indikator pertama yaitu memperhatikan setiap poin penting yang berikan guru sebesar 71,11% dari skor maksimal, indikator kedua tentang kerjasama dalam kelompok mengurutkan

kartu sebesar 79,41%, indikator interaksi dengan guru sebesar 55,88%, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain sebesar 76,47%, Indikator disiplin/ketepatan waktu mengurutkan dan menempel kartu di papan 76,47% dari skor maksimal. Data pada siklus II menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa teridentifikasi meningkat keaktifannya jika dilihat dari lima indikator keaktifan siswa tersebut di atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Penerapan Metode Card Sort pada mata pelajaran sejarah mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas Xa di SMA N 1 Rote Tengah. Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang bisa dijadikan referensi bagi Pihak sekolah yaitu pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan pembelajaran aktif salah satunya metode Card Sort sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif. Pada guru sejarah dapat menggunakan pembelajaran aktif salah satunya adalah metode card sort karena metode ini mampu meningkatkan

keaktifan belajar siswa dan mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar sejarah. Diharapkan bagi para pendidik dapat memilih metode yang tepat agar dapat memicu semangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan baik sehingga akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartinah,D.S. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*.Refika Aditama: Bandung.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan kelas (2 th Edition)*.Indeks: Jakarta.
- Sukardi, Ph. D. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.BumiAksara, Yokyakarta.
- Musrofil, M. 2010. *Melesatkan Prestasi Akademi Siswa*.Pustaka Ihsan Madani, Surabaya.
- Haddar. 2017. *Deskripsi Penerapan Metode Card Sort dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2(1):32-38.
- Fakhrurrazi. 2016. *Penerapan metode card Sort dalam peningkatan Motivasi dan kemampuan belajar siswa Bidang Studi Al-Qur'an dan Hadist Pada Siswa MTs Darul Huda Kota langsa*. (3):87-101.
- Sakdiyah, sari. 2016. *Penerapan Model pembelajaran Card Sort Untuk meningkatkan keaktifan siswakelas V Segugus Kebonsari kecamatan Sukun Kota malang*. (1):2004- 2009
- Oemar, Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung .
- Nana, Sudjana.2004.*Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*.Sinar baru Algesindo : Bandung.